

Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Lingkungan (Pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013)

¹Lina Mustika, ²Nurleli, ³Rini Lestari

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

e-mail: ¹Linamustika@yahoo.com, ²Lelinur@yahoo.com,
³unirini_unisba@yahoo.com

Abstract. *Environmental damage is not only caused by the destruction and illegal mining, but the presence of massive industrialization became the largest contributor to environmental damage on this earth. The purpose of this research is: to test how much influence the leverage, liquidity, and profitability against environmental performance. The method used is a method of verification, data analysis techniques using multiple linear regression analysis with the help of SPSS 20.0 software. In this study, samples were taken from 12 companies for two consecutive years in the period 2012-2013. Data collection techniques in this study is documentation, documentation of data types used in this study is the annual financial statements and journals. Sources of data are quantitative. The results of this study are: leverage positive and significant effect on environmental performance. This condition occurs because the majority of companies have a greater debt portion of the capital where companies with high leverage tend to have more and better environmental performance. Liquidity significant negative effect on the performance of the environment. This condition occurs because the liquidity in this research is already high, so there is still a lot of idle funds Profitability significant negative effect on the performance of the environment. This means that although profitability declined but the environmental performance can still be improved.*

Keywords: Leverage, Liquidity, Profitability, Environmental Performance

Abstrak. Kerusakan lingkungan yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh adanya pengerusakan hutan dan penambangan liar saja, tapi adanya industrialisasi secara besar-besaran menjadi penyumbang terbesar terjadinya kerusakan lingkungan di bumi ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah : untuk menguji seberapa besar pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kinerja lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikatif, teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan dibantu software SPSS 20.0. Pada penelitian ini, sampel yang diambil dari 12 perusahaan selama 2 tahun berturut-turut pada periode 2012-2013. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, jenis data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan jurnal-jurnal. Sumber data adalah yang bersifat kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah : *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Kondisi ini terjadi karena mayoritas perusahaan memiliki porsi hutang lebih besar dari modal dimana perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung memiliki kinerja lingkungan makin lebih baik. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. Kondisi ini terjadi karena likuiditas dalam penelitian ini adalah sudah tinggi, sehingga masih banyak dana yang menganggur Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. Artinya bahwa meskipun profitabilitas menurun namun kinerja lingkungan tetap bisa diperbaiki.

Kata Kunci : *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, KinerjaLingkungan.

A. Pendahuluan

Pada umumnya problem lingkungan Indonesia sekarang ini semakin kompleks, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam bencana alam, perubahan iklim hingga kerusakan ekosistem. Berbagai aspek penyebab bencana bisa saja bersumber dari berbagai faktor, namun pengaruh faktor buruknya perilaku manusia terhadap

kelestarian alam nampaknya merupakan penyebab utama terjadinya kerusakan lingkungan (Dyah dan Prastiwi, 2008).

Perusahaan manufaktur dan pertambangan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Dalam proses produksinya perusahaan tersebut mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan. Proses produksi yang dilakukan perusahaan tersebut juga mengharuskan mereka untuk memiliki tenaga kerja bagian produksi, dan ini erat kaitannya dengan masalah keselamatan kerja. Selain itu perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang menjual produk kepada konsumen sehingga isu keselamatan dan keamanan produk menjadi penting untuk diungkapkan kepada masyarakat (Sulastini, 2007).

Salah satu sektor yang mempunyai pengaruh terhadap kondisi lingkungan hidup adalah sektor pertambangan, dimana menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK Nomor 33 (revisi 2011) tentang Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum paragraf 4 (2011 : 33.2):

Dengan adanya kegiatan pertambangan pada suatu daerah tertentu akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup di sekitar lokasi penambangan yang meliputi tetapi tidak terbatas pada pencemaran lingkungan dan perusakan lingkungan.

Guna menekan dilaksanakannya peraturan-peraturan yang sudah ada maka pemerintah melalui Kementerian Lingkungan hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Menurut Lanskoki (2000), konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat kerusakan lingkungan yang lebih rendah menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan yang lebih baik. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat kerusakan lingkungannya maka semakin buruk kinerja lingkungan perusahaan tersebut.

Menurut Verecchia (1983) perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan, untuk dapat mengetahui informasi perusahaan dalam aspek finansial diantaranya yaitu *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas, ketiga ini akan membantu perusahaan dalam pengungkapan sosial atau kinerja lingkungan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui & Karpik (1989) dan Cormier & Magnan (1999) menemukan hubungan yang negatif antara kedua variabel tersebut. Selain itu, Robert (1992) menemukan hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut.

Selanjutnya Edfan Darlis dan kawan-kawan menemukan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan atau kinerja lingkungan sosial sedangkan Gray R, dan kawan-kawan (2001) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara laba (profitabilitas) dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau kinerja lingkungan sosial perusahaan.

Adapun Alfredo (2011) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009, menunjukkan hasil bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial atau kinerja lingkungan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul "Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas terhadap kinerja lingkungan".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang situasi yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sbb.

1. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap kinerja lingkungan.
2. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap kinerja lingkungan.
3. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap kinerja lingkungan.

C. Kajian Pustaka

Menurut Kasmir (2008:104) mengemukakan bahwa : “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Kasmir (2008:110) analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam enam aspek rasio keuangan perusahaan yaitu: 1) rasio likuiditas, 2) rasio leverage, 3) rasio aktivitas, 4) rasio profitabilitas, 5) rasio pertumbuhan, dan 6) rasio penilaian. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing rasio tersebut.

1. Rasio *Leverage*

Menurut Harahap (1998:306) mengemukakan pengertian rasio *leverage* sebagai berikut. “Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*)

Hanafi (2009:81) mengemukakan ada empat rasio *leverage* yang sering dibicarakan, yaitu:

1. Rasio total hutang terhadap total aset (*Debt to Assets Ratio*)
2. Rasio hutang modal saham (*Debt to Equity Ratio*)
3. Rasio *Time Interest Earned*
4. Rasio *Fixed charges coverage*

Debt To Equity Ratio

Menurut Sawir (2003:13) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2008:156) sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

2. Likuiditas

Menurut Hanafi (2009:77) rasio likuiditas sebagai berikut: “Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Hanafi (2009:77) mengemukakan ada dua rasio yang sering dibicarakan, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio *Quick*

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2009:134) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun pengertian lain menurut

Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) menurut Kasmir (2008:134) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2007:215) rasio profitabilitas sebagai berikut: Rasio keuntungan atau *profitability ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Hanafi (2009:83) mengemukakan ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu:

1. *Return on Total Assets* (ROA)
2. *Return on Equity* (ROE)
3. *Net Profit Margin* (NPM)

Return on Assets (ROA)

Menurut Harahap (1998:305) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva

Perhitungan Return on Assets (ROA) menurut Sundjaja dan Barlian (2003:145) sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kinerja Lingkungan

Menurut Lanskoki (2000), konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat kerusakan lingkungan yang lebih rendah menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan yang lebih baik. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat kerusakan lingkungannya maka semakin buruk kinerja lingkungan perusahaan tersebut.

Adapun pengukuran untuk kinerja lingkungan yang saat ini digunakan di Indonesia adalah Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan hidup yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup yaitu dimulai dari warna yang paling baik Emas, Hijau, Biru dan yang terburuk Merah, Hitam.

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini ialah *leverage*, likuiditas dan profitabilitas yang merupakan klasifikasi analisis rasio keuangan sebagai variabel independen dan kinerja lingkungan sebagai variabel dependen dari perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan yang secara konsisten laporan keuangan di bursa efek indonesia pada tahun 2012-2013. Berdasarkan pengamatan pada data *IDX Statistic*

terdapat 12 emiten dari sektor pertambangan tahun 2012-2013 dengan mengukur PROPER.

Sample dalam penelitian ini meliputi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2013. Total sample penelitian berjumlah 12 perusahaan. Kemudian teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012:422) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

E. Temuan Penelitian

Tabel 1.1
Deskripsi Variabel Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja lingkungan

Emiten	Debt to Equity Ratio		Naik / Turun	Current Ratio		Naik / Turun	Return On Assets		Naik / Turun	Kinerja Lingkungan 2012 dan 2013
	2012	2013		2012	2013		2012	2013		
ADRO	1,23	1,11	-0,12	157,23	177,19	19,96	5,73	3,40	-2,33	Hijau
BORN	4,85	5,32	0,47	46,45	16,49	29,96	-	-	-18,83	Biru
BSSR	2,82	0,83	-1,99	79,84	49,39	-30,45	9,35	2,97	-6,38	Biru
BRAU	18,92	23,97	5,05	120,00	105,34	-14,66	-8,36	-8,10	0,26	Hijau
PTRO	1,83	1,58	-0,25	131,54	155,47	23,93	9,27	3,40	-5,87	Merah
TOBA	1,36	1,39	0,03	75,79	89,51	13,72	4,56	13,04	8,48	Merah
MYOH	0,48	1,32	0,84	92,17	173,38	81,21	2,80	9,57	6,77	Merah
ANTM	0,54	0,71	0,17	251,42	183,64	-67,78	15,19	1,87	-13,32	Biru
PSAB	1,01	2,11	1,1	92,94	90,43	-2,51	15,30	-3,27	-18,57	Biru
TINS	0,34	0,61	0,27	409,42	219,74	-189,68	7,07	6,53	-0,54	Biru
CKRA	0,03	0,01	-0,02	3202,79	7800,44	4597,65	-0,33	0,02	0,35	Biru
CITA	0,73	0,80	0,07	98,46	190,98	-92,52	12,00	18,20	6,2	Biru
Rata-Rata	2,85	3,31	0,47	396,51	771,00	364,07	3,82	0,18	3,65	

(Sumber: www.idx.co.id/data di olah)

1. Deskripsi Variabel *Leverage*

Leverage dalam penelitian ini diproksi melalui *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Pada tabel 1.1 dapat dilihat rata-rata *debt to equity ratio* keduabelas perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2012-2013 yang disebabkan terjadi peningkatan yang sangat tinggi pada *debt to equity ratio* PT.Berau Coal Energy Tbk pada tahun 2013 sebesar 5,05 kali disebabkan penggunaan hutang jangka panjang meningkat. Diantara keduabelas perusahaan PT.Berau Coal Energy Tbk juga memiliki *debt to equity ratio* paling tinggi selama periode tahun 2012-2013, sebaliknya PT.Cakra Mineral Tbk memiliki *debt to equity ratio* paling rendah.

2. Deskripsi Variabel Likuiditas

Likuiditas pada penelitian ini diproksi melalui *current ratio*, yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Pada tabel 1.1 dapat dilihat rata-rata *current ratio* keduabelas perusahaan

mengalami peningkatan pada tahun 2013 yang disebabkan terjadi peningkatan yang sangat tinggi pada *current ratio* PT.Cakra Mineral Tbk pada tahun 2013 yaitu meningkat sebesar 4597,65%, hal ini disebabkan PT Cakra Mineral Tbk memiliki hutang yang sangat kecil dibanding aktiva lancar. Diantara keduabelas perusahaan PT.Cakra Mineral Tbk juga memiliki *current ratio* paling tinggi selama periode tahun 2012-2013, sebaliknya PT Borneo Lumbung Energy dan Metal Tbk memiliki *current ratio* paling rendah.

3. Deskripsi Varibel Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini diproksi melalui *return on assets* (ROA). Pada tabel 1.1 dapat dilihat rata-rata *return on assets* keduabelas perusahaan mengalami penurunan yang sangat tinggi PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar -18,83% disebabkan beban pokok penjualan perusahaan lebih tinggi dibanding penjualan bersih. Diantara keduabelas perusahaan PT.J Resources Asia Pasifik Tbk memiliki *return on assets* paling tinggi pada tahun 2012 dan PT.Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2013, sebaliknya PT.Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk memiliki *return on assets* paling rendah disebabkan penurunan nilai investasi pada pengendalian bersama entitas secara keseluruhan terhadap perubahan asumsi pertama.

4. Deskripsi Variabel Kinerja Lingkungan

Penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup, yang disingkat PROPER adalah upaya yang dilakukan oleh kementerian lingkungan hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pelaksanaan PROPER bertujuan untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui instrument insentif reputasi/citra bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang baik dan instrumen disinsentif reputasi/citra bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang buruk.

F. Diskusi

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Lingkungan

Berdasarkan teori yang ada, dijelaskan bahwa jika *debt to equity ratio* perusahaan naik, maka besar pula kemungkinan kinerja perusahaan akan naik, maka akan berpengaruh juga pada kinerja lingkungan yang baik. Keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial atau kinerja lingkungan sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2013. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi *leverage* akan meningkatkan kinerja lingkungan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Lingkungan

Berdasarkan teori yang ada, dijelaskan bahwa jika perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti menandakan kemampuan yang besar untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan menciptakan *image* yang kuat dan positif dimata para *stakeholder*-nya dan memiliki *image* yang baik dalam mengelola kinerja lingkungan. *Stakeholder* tentunya akan semakin berpihak dan memberikan dukungannya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki *image* yang semakin baik dan kuat.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2013. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wicaksono (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. Kondisi ini terjadi karena likuiditas dalam penelitian ini adalah sudah tinggi, sehingga masih banyak dana yang menganggur. Likuiditas yang tinggi tersebut membuat perusahaan tidak mampu mengurangkan ketidakpastian saham.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Lingkungan

Salah satu argumen Sembiring (2005) antara profitabilitas dan tingkat tanggung jawab sosial atau kinerja lingkungan sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang lebih tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2013. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendriyanto (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja lingkungan. Artinya bahwa meskipun profitabilitas menurun namun kinerja lingkungan tetap bisa diperbaiki.

G. Kesimpulan

1. Leverage perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih tinggi. Mayoritas perusahaan memiliki porsi hutang lebih besar dari modal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung memiliki kinerja lingkungan makin lebih baik.
2. Sebagian perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah memiliki likuiditas yang tinggi. Sebagian perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibanding hutang lancar. Namun hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pada umumnya perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan profitabilitas pada tahun 2013. Hasil pengujian

menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Daftar Pustaka

- Dyah, Prastiwi Pujiati dan Erman Widanar. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akutansi Ventura. Vol. 12. No. 1: 71-86.
- Sulastini, Sri, 2007. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure Perusahaan Manufaktur Yang Telah Go Public*, Skripsi. Fakultas Ekonomi, UNNES, Semarang.
- Lanskoki. 2000. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan: Studi Pada Perusahaan PROPER Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Verechia, Theodora Martina. 2009. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Robert C. Dan Steven J. Taylor, Bogdan, 1992, *Introduction to Qualitative Research Methods : A Phenomenological Approach in the Social Sciences*, alih bahasa Arief Furchan, John Wiley dan Sons, Surabaya, Usaha Nasional
- Belkaoui, A and Karpik, P.G. 1989. *Determinants of the corporate decision to disclose social information*, Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vo. 2. No. 1, pp 36-51.
- Gray, R., Javad, M., Power, David M., and Sinclair C. Donald, 2001. *Social And Environmental Disclosure, And Corporate Characteristic: A Research Note And Extension*, Journal of Business Finance and Accounting, Vol 28 No. 3, pp 327-356.
- Edfan, Darlis, Zirman dan Nizar Zulmi. 2009. *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Tingkat Leverage dan Tingkat Profitabilitas terhadap Kinerja Lingkungan*. Jurnal Ekonomi, Vol 17, Nomor 3 Desember 2009.
- Alfredo, Mahendra. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Ekonomi. Denpasar: Universitas Udayana.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonosia.
- Harahap, Sofyan S. 1998. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hanafi, Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sundjaja Ridwan S dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Prenhallindo

- Wicaksono. 2012. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan: Studi Pada Perusahaan PROPER Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Sawir Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.